



**KAJIAN ETNOZOOLOGI UNTUK OBAT-OBATAN MASYARAKAT DAYAK
BELANGIN DI DESA MU'UN KECAMATAN NGABANG
KABUPATEN LANDAK**

*(Ethnozoological Studies for Medecine of Dayak Belangin in Mu'un Village Ngabang District
Landak Regency)*

Maria Heningsih, M. Sofwan Anwari, Ahmad Yani

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak. Jl. Daya Nasional Pontianak 78124
Email: maria.gc1303@gmail.com

Abstract

Local people of Kalimantan still use natural products such as animals, plants or fruits in the forest for their daily needs, whether for consumption, customs, needs for medication, and other needs. One of them is the Dayak Belangin Communities located in the village of Mu'un, Ngabang District, Landak Regency. The purpose of this study was to obtain data on what kinds of animals are used for medicines and obtain data of animal utilization for medicines by the Dayak Belangin in Mu'un Village, Ngabang Sub-district, Landak Regency. This research used survey and interview method as well as direct observation in the field and tools used for data collection in the form of kousesioner. Based on the results of research conducted on 20 respondents it is known that the number of animal species still used for medicine by the Dayak Belangin Mu'un Village as many as 10 species. Parts of the body used for medicine in the form of whole body, bile, intestine, geliga, fat, bones and honey. Processing as a medicine by burning, boiling or soaking the parts of the body used and how to use it by drinking, eaten and polished.

Keyword: Dayak Belangin, etnozoological, medecine.

PENDAHULUAN

Kalimantan merupakan pulau di Indonesia yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, flora dan faunanya masih dapat kita temui di dalam hutan Kalimantan. Masyarakat pedalaman Kalimantan masih memanfaatkan hasil alam yaitu berupa hewan, tumbuh-tumbuhan atau buah-buahan yang ada di dalam hutan untuk kebutuhan sehari-hari mereka, baik untuk kebutuhan konsumsi, kebutuhan adat istiadat, kebutuhan untuk pengobatan, dan kebutuhan lainnya. Satwa juga bisa dimanfaatkan sebagai kesenian, pertanda buruk atau

baik menurut keyakinan setiap suku. Itulah sebabnya mengapa etnozoologi disebut sebagai hubungan manusia dalam memanfaatkan satwa. Menurut Suparlan (2005) dalam kehidupan manusia tidak lepas dari pemanfaatan berbagai sumber daya hayati. Sumber daya hayati yang dimaksud yaitu, tumbuh-tumbuhan, dan hewan.

Salah satu etnis asli Provinsi Kalimantan Barat, yaitu suku Dayak Belangin yang ada di Desa Mu'un Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Masyarakat Dayak Belangin diduga juga memiliki keragaman tertentu dalam pemanfaatan satwa.



Masyarakat Suku Dayak Belangin yang hidup secara berkelompok diketahui memanfaatkan berbagai jenis keanekaragaman hayati untuk kebutuhan hidup. Masyarakat Dayak Belangin yang berada di Desa Mu'un, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak merupakan masyarakat yang masih memanfaatkan hewan sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemanfaatan hewan, selain dikonsumsi juga dimanfaatkan untuk pengobatan, supranatural dan acara adat. Berdasarkan hal tersebut muncul beberapa masalah penelitian yaitu apa jenis-jenis hewan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Belangin, Bagaimana pemanfaatan hewan oleh masyarakat Dayak Belangin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data jenis-jenis hewan apa saja yang dimanfaatkan untuk obat-obatan oleh Masyarakat Dayak Belangin, Desa Mu'un, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, serta mendapatkan data pemanfaatan hewan untuk obat-obatan oleh Masyarakat Dayak Belangin, Desa Mu'un, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang pengetahuan lokal etnozooologi suku Dayak Belangin.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mu'un, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. Pengambilan data Penelitian ini dilakukan selama \pm 1 bulan dilapangan mulai dari tanggal 4 april – 4 mei 2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan cara wawancara mendalam terhadap responden yang terpilih dan menggunakan metode *survey*. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik metode *snowball sampling* yaitu dengan menentukan responden kunci untuk kemudian menentukan responden lainnya berdasarkan informasi dari responden sebelumnya, demikian untuk seterusnya (Poerwandari, 1998). Pengambilan sampel menggunakan teknik metode *survey* atau wawancara langsung terhadap 20 responden. Kriteria penentuan responden yaitu kepala desa, kepala dusun, kepala adat, dukun, tabib, pengguna, orang tua, pemburu, ibu-ibu dan sebagainya.

Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara secara langsung di lapangan pada objek penelitian, yaitu Masyarakat Dayak Belangin. Data Primer yang diambil pada penelitian ini adalah: nama hewan, cara mendapatkan atau menangkap, bagian yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan, dan kegunaannya. Data sekunder adalah data yang bersifat penunjang/pelengkap, data yang diperoleh dari kantor atau instansi terkait. Data tersebut meliputi keadaan umum lokasi, keadaan sosial ekonomi masyarakat Dayak Belangin di Desa Mu'un, data sarana dan prasarana penghubung atau aksesibilitas ke Desa Mu'un.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat

Secara administratif Desa Mu'un merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak, letaknya tepat diantara Kecamatan Kuala Behe dan Kecamatan Banyuke Hulu. Jarak dari Desa Mu'un menuju ke Ngabang \pm 37 Km. Akses menuju desa dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Mata pencaharian masyarakat di Desa Mu'un yaitu bertani padi, karet dan ada juga yang bekerja di perkebunan sawit. Berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan di Desa Mu'un Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak diperoleh responden sebanyak 20 orang.

Pemanfaatan Satwa untuk Pengobatan

Konsumsi satwa oleh Masyarakat Dayak Belangin Desa Mu'un tidak hanya untuk pangan tetapi juga memanfaatkan satwa untuk pengobatan. Beberapa jenis penyakit yang dapat disembuhkan seperti kencing manis, asma, flu, malaria, gigitan hewan berbisa, tipes, sakit pinggang bahkan terdapat satwa yang dipercaya dapat menyembuhkan segala jenis penyakit.



Gambar 1. Ritual Adat Istiadat Penyembuhan Penyakit (*baruba masak*) dalam bahasa belangin (*Traditional Rituals of Healing Diseases (baruba masak) in the language of belangin*)

Salah satu adat istiadat di Masyarakat Dayak belangin di Desa Mu'un Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak hingga saat ini didalam melakukan penyembuhan untuk orang sakit atau biasa di sebut (*beruba masak*) dalam bahasa belangin, melalui *bilal* dan dukun. Bahan yang digunakan

seperti ayam, telur ayam, darah, dan beras yang dipakai untuk sesajian atau memberi makan kepada roh atau jin. Pemanfaatan satwa untuk pengobatan mulai dari jenis cara pengolahannya, dan cara penggunaanya sebagai obat dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 1. Pemanfaatan Satwa untuk Pengobatan (*Utilization of Animals for Medicine*)

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian yang Dimanfaatkan	Jenis Penyakit	Cara Pengolahan	Cara Pemakaian
1	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	Empedu	Asma, flu, gigitan hewan berbisa	Empedu dikeringkan dan di rebus	Diminum, dioles
2	Labi-labi	<i>Dongania subplana</i>	Seluruh tubuh	Asma, malaria	Empedu dimakan langsung, daging di masak	Dimakan
3	Belut	<i>Monopterus albus</i>	Seluruh tubuh	Tipes, malaria	Digoreng kemudian di makan	Dimakan
4	Landak	<i>Hystrix brachyura</i>	Usus halus, geliga	Tipes, malaria	Dikeringkan, direbus dan dimakan	Dimakan
5	Penyengat	<i>Vespa orientalis</i>	Madu	Semua penyakit	Dioles, diminum	Diminum, dimakan
6	Ular Sawa	<i>Phyton reticulatus</i>	Lemak	Memar, sakit pegal-pegal	Lemak dicampur tanaman lainnya	Dioleskan, dimakan
7	Ular	<i>Ptyas korros</i>	Tulang	Sakit pinggang	Dibakar kemudian ditumbuk	Diminum
8	Kelelawar Buluh	<i>Tylosictis pachypus</i>	Seluruh tubuh	Asma, hepatitis	Direbus	Diminum airnya
9	Kadal Borneo	<i>Apterygodon vittatum</i>	Seluruh tubuh	Asma	Dibakar kemudian dimakan	Dimakan
10	Cicak	<i>Hemidactylus frenatus</i>	Seluruh tubuh	Sakit ulu hati	Dibakar kemudian ditumbuk	Diminum

Sumber : Data Hasil Wawancara Bersama Responden Terpilih Desa Mu'un 2018

Pemanfaatan satwa sebagai obat untuk seluruh badan yaitu *Ngkahup* dalam bahasa Dayak Belangin atau kadal pohon borneo. Pengolahannya sebagai obat dengan cara membakar atau merebus seluruh badan kadal pohon borneo kecuali kotoran perut. Penggunaannya dengan memakan kadal yang telah dibakar sampai matang atau meminum air beserta memakan kadal bila cara memasaknya direbus. Memakan kadal pohon borneo atau *Apterygodon vittatum* dipercaya dapat menyembuhkan asma. Widjaja (2014) mengatakan kadal pohon borneo juga berfungsi sebagai tonik bagi organ paru-paru dan ginjal selain itu ramuan kadal juga mampu meredakan asma dan sebagai obat batuk berlendir.

Pemanfaatan seluruh badan juga dilakukan pada hewan kelelawar atau dalam bahasa Dayak Belangin *kala buluh* namun tidak semua kelelawar kecil dapat dijadikan obat hanya kelelawar yang hidupnya di dalam batang bambu yang bermanfaat sebagai obat. Cara pengolahannya yaitu membersihkan kelelawar kecil atau *Myotis muricola* dari kotoran dan rambut halus kemudian merebus dengan menambah sedikit garam dapur. Penggunaannya dengan memakan kelelawar dan meminum airnya, hal ini dipercaya oleh masyarakat Dayak Belangin di Desa Mu'un dapat menyembuhkan asma dan sakit kuning atau hepatitis. Hal ini didukung oleh penelitian Ransalaleh (2013) kelelawar jenis *N. cephalotes* dan *P. Alecto*



mengandung senyawa steroid kelompok estron dan androstan, dan alkaloid dengan kerangka piridin-piperidin dan imidazol. Senyawa piridin dengan rumus kimia C_5H_5N digunakan sebagai pelopor agrokimia dan obat-obatan dan juga penting sebagai larutan dan reagen. Empedu merupakan bagian organ tubuh hewan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Masyarakat Dayak Belangin di Desa Mu'un. Hewan yang dimanfaatkan empedunya yaitu biawak dan labi-labi. Empedu biawak dipercaya dapat mengobati berbagai jenis penyakit seperti asma, flu, dan gigitan hewan berbisa seperti ular, kalajengking, sengatan lebah dan hewan lainnya. Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Novriyanti *dkk* (2014) pada Orang Rimba di Bukit Duabelas Provinsi Jambi yang memanfaatkan empedu biawak sebagai obat sakit mata, mata merah, dan sakit perut. Cara penggunaannya empedu sebagai obat berbeda tergantung dari jenis penyakit apabila penyakit dalam maka penggunaannya diminum dengan mencampurkan empedu dengan air hangat dan apabila penyakit luar penggunaannya dioleskan pada bagian yang sakit.

Menurut (Kusrini *et al*, 2009), labi-labi digunakan untuk obat-obatan tradisional, dan diperdagangkan baik dalam skala nasional maupun internasional. Labi-labi juga dimanfaatkan empedunya untuk pengobatan dalam kepercayaan masyarakat Dayak Belangin di Desa Mu'un. Empedu labi-labi atau *Dongania subplana* dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti asma dan malaria. Cara pengolahannya sangat

sederhana yaitu meminum langsung empedu dengan air hangat. Guna menjaga ketahanan empedu agar tidak busuk mereka menyimpan empedu di atas bara api atau dalam bahasa Dayak Belangin disebut *tongko api* atau *paha*.

Pemanfaatan usus oleh Masyarakat Dayak Belangin di Desa Mu'un dapat berkhasiat sebagai obat namun tidak semua usus dapat berkhasiat obat dan hanya hewan *lanak* atau landak saja yang usus halusnya dapat dimanfaatkan sebagai obat menurut (Farida 2011). Cara pengolahannya yaitu dengan menyimpan usus kecil yang masih terdapat sari-sari makanan di atas perapian atau dijemur agar kering sebagai upaya pengeringan untuk pengawetan. Pengolahan sebagai obat dengan mengambil usus yang sudah kering kemudian direbus atau direndam air panas. Penggunaannya dengan cara diminum, hal ini dipercaya dapat menyembuhkan tipes dan malaria. Salah satu responden menjelaskan geliga landak sangat mujarap dalam mengatasi berbagai jenis penyakit namun untuk mendapatkan geliga sangat sulit. Oleh sebab itu mereka memanfaatkan usus kecil yang dipercaya dapat berkhasiat sama dengan geliga landak.

Pemanfaatan lain organ tubuh hewan ialah lemak. Masyarakat Dayak Belangin di Desa Mu'un, menggunakan lemak ular pithon atau dalam bahasa Dayak Belangin *ula sawa* sebagai minyak urut. Minyak urut yang terbuat dari lemak ular piton dipercaya dapat mengatasi sakit badan dan memar akibat benturan atau sakit pegal-pegal.



Tulang merupakan salah satu bagian dari hewan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat di Desa Mu'un namun tidak semua jenis tulang dimanfaatkan. Tulang-tulang tertentu yang mereka gunakan yaitu tulang ular, dan tengkorak atau tulang kepala kera. Tulang ular atau dalam bahasa Dayak Belangin di sebut Ula dimanfaatkan sebagai pengobatan. Tulang ular dipercaya dapat mengobati sakit pinggang dan cara pengolahannya sangat mudah yaitu dengan membakar tulang ular kemudian ditumbuk setelah itu diberi air hangat dan penggunaannya diminum.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut jumlah jenis satwa yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Dayak Belangin untuk obat yaitu 10 spesies. Bagian tubuh hewan yang dimanfaatkan antara seluruh tubuh, empedu, usus, geliga, tulang, lemak dan madu. Pengolahannya dengan cara dibakar, direbus dan direndam, sementara pemanfaatannya dengan cara dimakan, direbus dan dioles.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hewan yang bermanfaat sebagai obat untuk mengetahui kandungan yang terdapat pada satwa tersebut sehingga pemanfaatannya akan terkendali dan aman digunakan oleh masyarakat. Minimnya pengetahuan masyarakat, diperlukannya sosialisasi mengenai status konservasi satwa kepada Masyarakat gunanya agar masyarakat bisa mengetahui mengenai satwa yang dilindungi, karena selama ini belum pernah adanya sosialisasi langsung

terhadap masyarakat di Desa Mu'un Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisnagara F. 2009. Pemanfaatan Reptil sebagai Obat dan Makanan di Daerah Khusus Ibu Kota (Dki) Jakarta. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Batoro J. Setiadi D. Chikmawati T. & Purwanto Y. (2012). Pengetahuan Fauna (Etnozooologi) Masyarakat Tengger di Bromo Tengger Semeru, Jawa Timur. *Biota* 17 (1).
- Farida, WR. 2011 Perilaku Harian Induk Landak Raya (*hystrix brachyuran* LINNAEUS 1758) Pada Masa Menyusui, *Jurnal Fauna Indonesia*. 10(1): 9-12.
- Kusrini MD, Mardiasuti A, Darmawan B, Mediyansnyah, Muin A. 2009. Survei Pemanenan dan perdagangan Labi-labi (*Amyda cartilaginea*) di Kalimantan Timur. *NATURE Harmony*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 43 pp
- Novriyanti, B. Masy'ud & M. Bismar. 2014. Pola dan Nilai Lokal Etnis Dalam Pemanfaatan Satwa pada Orang Rimba Bukit Duabelas Provinsi Jambi. *Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* (11): 299-301.
- Poerwandari E. K. 1998. Metode Penelitian Sosial. Universitas Terbuka: Jakarta
- Ransalaleh. TA. 2013. Identifikasi Morfologi Karakteristik dan Ekstraksi Komponen Bioaktif Daging Kelelawar di Sulawesi Sebagai Bahan Pangan. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suparlan P. 2005. Suku bangsa dan hubungan antara suku bangsa. Cetakan kedua Yayasan



Pengembangan Kajian Ilmu
Kepolisian Press, Jakarta.

Widjaja. 2014. Manfaat Daging Kadal
Atasi Asma. (Online).

<http://detiklife.com/2014/10/16/manfaat-daging-kadal-atasi-sma/diakses-pada-7-april-2017>.